

Upaya meningkatkan hasil belajar kognitif tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flashcard* bagi siswa kelas I SD Negeri Maguan

Suwanti*

Guru Kelas I SD Negeri Maguan

* sdn.maguan@gmail.com

Abstract. *the purpose of this research is to understand whether the using of take and give learning model assisted with flashcard media improve the First Class students of Maguan Elementary School, Sub district of Kaliori, Regency of Rembang on the Second Semester of the 2018/2019 Year Academic the cognitive learning result on thematic learning. The subjects of this research are 14 students consist of 7 boys and 7 girls. Independent variable is the take and give learning model assisted with flashcard. Dependent variable is the cognitive learning result on thematic learning. Techniques of collecting data are test and observation. The instruments of collecting data are the test result and sheet of observation. The data analyzing showed the improving of the cognitive learning result on thematic learning. From the Early Condition to the First Cycle and Second Cycle, the learning results improve. The completeness on the Early Condition is 8 students or 57%, after the learning on the First Cycle the completeness improve as 11 students or 79%, on the Second Cycle the completeness improve 13 students or 93%. Meanwhile the averages also improve. On the Early Condition, the average is 73,79, improve up to 83 after the action on the First Cycle, then on the Second Cycle improve up to 90,71*

Keywords: *Learning Outcomes, Take and Give, Flashcard Media.*

1. 1. Pendahuluan

Pembelajaran yang terjadi di Kelas I SD Negeri Maguan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang menunjukkan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru banyak memberikan ceramah sedangkan siswa bertindak pasif sebagai pendengar dan sebagai penerima materi pelajaran. Proses pembelajaran tidak mencoba mengaktifkan siswa agar siswa bisa menemukan sendiri suatu konsep, akan tetapi siswa hanya diberi materi untuk dicatat dan dihafalkan tanpa siswa tahu dari mana asal konsep atau rumus tersebut. Selain itu, dalam mengajar ternyata guru juga masih jarang menggunakan media pembelajaran. Guru hanya ceramah menjelaskan materi, kemudian memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam hal seperti ini tentu saja aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang atau bahkan tidak tampak. Proses pembelajaran yang seperti itu menjadikan pembelajaran tidak menarik bagi siswa. Siswa akan merasa capat jenuh dan bosan sehingga akan menurunkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran[1][2][3].

Hasil dari identifikasi masalah diketahui: 1) pembelajaran yang berlangsung juga kurang menyenangkan, 2) Pembelajaran berlangsung tidak memberikan keleluasaan kreativitas pada siswa, 3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 4) Hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik siswa Kelas I masih rendah, 5) Ketuntasan siswa dalam pembelajaran tematik masih rendah[4][5].

Berdasarkan analisis nilai tes formatif kegiatan Prasiklus diperoleh data bahwa nilai rata-rata dari 14 siswa adalah 73,79 dengan persentase ketuntasan mencapai 57% atau hanya 8 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini masih di bawah kondisi ideal yang diinginkan oleh peneliti. Rendahnya nilai hasil tes formatif ini dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang masih kurang. Siswa masih asyik bermain ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Huda menyatakan istilah *take and give* sering diartikan “memberi dan menerima”. *Take and give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa [6][9][11].

Model pembelajaran *take and give* dikembangkan dengan bantuan media flashcard. Flash card tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata [7][8]. Dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* berbantuan media flashcard, siswa mengenal huruf dan mengeja, sehingga pembelajaran efektif dan hasil belajar meningkat.

1. 2. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini, yaitu Kelas I SD Negeri Maguan, Kecamatan Kaliore, Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilakukan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019, tepatnya bulan Maret 2019 sampai dengan April 2019.

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas I SD Negeri Maguan yang berjumlah 14 siswa. Subyek penelitian terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Sumber data diperoleh dari siswa dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Validasi data melalui triangulasi sumber, yaitu kolaborasi dan triangulasi metode.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini terdiri atas dua siklus.

1. 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran yang terjadi di kelas I SD Negeri Maguan Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang menunjukkan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru banyak memberikan ceramah sedangkan siswa bertindak pasif sebagai pendengar dan sebagai penerima materi pelajaran. Proses pembelajaran tidak mencoba mengaktifkan siswa agar siswa bisa menemukan sendiri suatu konsep, akan tetapi siswa hanya diberi materi untuk dicatat dan dihafalkan tanpa siswa tahu dari mana asal konsep atau rumus tersebut. Selain itu, dalam mengajar ternyata guru juga masih jarang menggunakan media pembelajaran. Guru hanya ceramah menjelaskan materi, kemudian memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam hal seperti ini tentu saja aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang atau bahkan tidak tampak. Proses pembelajaran yang seperti itu menjadikan pembelajaran tidak menarik bagi siswa. Siswa akan merasa capat jenuh dan bosan sehingga akan menurunkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran [12][13][14].

Berdasarkan analisis nilai tes formatif kegiatan prasiklus diperoleh data bahwa nilai rata-rata dari 14 siswa adalah 73,79 dengan persentase ketuntasan mencapai 57% atau hanya 8 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini masih di bawah kondisi ideal yang diinginkan oleh peneliti. Rendahnya nilai hasil tes formatif ini dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang masih kurang. Siswa masih asyik bermain ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Hasil analisis tes formatif pada kegiatan prasiklus secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Analisis Hasil Belajar Prasiklus.

No	Indikator	Frekuensi
1	Rata-rata	73,79
2	Nilai tertinggi	92
3	Nilai terendah	54
4	Siswa yang tuntas	8 (57%)
5	Siswa belum tuntas	6 (43%)

Pada Siklus I, pembelajaran menyusun kartu kata menjadi kalimat, dilanjutkan dengan membaca kalimat dengan membaca permulaan. Kata maupun kalimat juga disesuaikan dengan gambar maupun memasangkan kata dengan gambar, khususnya lambang bilangan. Hasil analisis hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus I.

No	Indikator	Frekuensi
1	Rata-rata	83
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	68
4	Siswa yang tuntas	11 (79%)
5	Siswa belum tuntas	3 (21%)

Pada Siklus II, pembelajaran menyusun kartu kata menjadi kalimat, dilanjutkan dengan tanggapan terhadap kalimat. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyusun kata dan membandingkan maupun mengurutkan bilangan dengan kartu yang tersedia. Hasil analisis hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus II.

No	Indikator	Frekuensi
1	Rata-rata	90,71
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	73
4	Siswa yang tuntas	13 (93%)
5	Siswa belum tuntas	1 (7%)

Perbandingan ketuntasan belajar sebelum tindakan dengan setelah tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	73,79	83	90,71
2	Nilai tertinggi	92	100	100
3	Nilai terendah	54	68	73
4	Siswa yang tuntas	8 (57%)	11 (79%)	13 (93%)
5	Siswa belum tuntas	6 (43%)	3 (21%)	1 (7%)

Penelitian tindakan ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flashcard* pada pembelajaran tematik di Kelas I SD Negeri Maguan Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan saling memberi informasi yang diketahuinya kepada teman-temannya serta

mengembangkan sikap rasa percaya diri siswa. Model pembelajaran ini juga diharapkan siswa untuk bisa bekerjasama dengan baik dalam kegiatan menggabungkan huruf-huruf menjadi kata ataupun dalam tugas kelompoknya, sehingga tugas guru dalam pembelajaran ini bukan sebagai penransfer pengetahuan saja tetapi hanya sebagai fasilitator. Media pembelajaran ini diharapkan siswa untuk secara aktif dan mampu bekerjasama dengan temannya. Setelah itu siswa juga diminta untuk secara acak maju ke depan membawa kartu huruf yang dipegangnya untuk menyusun kata sesuai media gambar yang ditunjukkan oleh guru, seluruh siswa diminta untuk melihat, mengeja dan membaca penyusunan huruf yang ditunjukkan oleh teman-temannya apakah penyusunan hurufnya sudah sesuai media gambar yang ditempel guru atau tidak, jika belum sesuai siswa-siswa tersebut diminta untuk menyusun huruf-huruf sampai berhasil menjadi media gambar yang ditempel oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan huruf-huruf sesuai tanda baca dan berharap siswa lebih mudah dalam menyusun huruf menjadi kata yang bisa dibaca [15].

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa Kelas I SD Negeri Maguan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Dengan kata lain, upaya peningkatan hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flashcard* pada tema Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku di Kelas I SD Negeri Maguan berhasil dilakukan dengan baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

1. 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar melalui supervisi klinis pada Guru SDN 1 Gempolrejo di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 meningkat dari dari kategori rendah (D) menjadi kategori tinggi (B). Pada Kondisi Awal, kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar tidak ada yang termasuk kategori tinggi (B). Pada Siklus I, kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar termasuk kategori sedang (C) dimana 22,22% guru termasuk kategori tinggi (B). Pada Siklus II, kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar termasuk kategori tinggi (B) dan tidak ada yang termasuk kategori sedang (C) maupun yang lebih rendah lagi.

1. 5. Referensi

[1] Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

- [2] Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [5] Djamarah, B. S. dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Fitri, Z. A. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [7] Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [8] Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Kosasih, N. Sumarta, D. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Kurnia, R. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- [11] Mawarti, Sri. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Membaca Suku Kata, Kata-Kata dan Kalimat Sederhana dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Kelas I SDN Tambahrejo 03 Bandar*. Salatiga: Skripsi UKSW. Tidak Diterbitkan.
- [12] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 SD.
- [13] Poerwanti, E., dkk. (2008). *Assesment Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [14] Ramayulis, H. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan Satuan Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- [15] Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.